

Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 05 No 03 September 2025

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: **Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin**

Amanat dalam Lirik Lagu Arab yang Viral di Masyarakat Indonesia

Nur Putri Widiyawati Nasir¹, Zuhriah²

¹ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: nurputriwidya32@gmail.com

² Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: zuhriah@unhas.ac.id

Corresponding Author: * Zuhriah@unhas.ac.id

Abstrak

Latar Belakang. Lagu merupakan salah satu karya sastra yang akhir-akhir ini banyak masyarakat Indonesia. Lagu merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dari pencipta kepada pendengarnya. Saat ini, lagu-lagu berbahasa Arab semakin viral, khususnya di Indonesia. Generasi milenial cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lagu-lagu yang mereka temukan di media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan platform lainnya. Namun, tidak semua lagu berbahasa Arab memiliki makna yang islami. Dalam beberapa kasus di Indonesia, terdapat penyalahgunaan lagu yang tidak sesuai dengan konteksnya, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menggiring masyarakat pada interpretasi yang keliru. Teori intrinsik diharapkan bisa menjawab permasalahan terhadap penyalahgunaan terhadap lagu-lagu Arab viral. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis-jenis amanat dan bentuk-bentuk penyampaian dalam teori intrinsik. **Metode.** Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan library research. Data penelitian yaitu 3 lagu Arab viral yang dipilih (Ya Tab-tab, Sabry Aalil, dan Haga Mestakhbeya). **Hasil.** Dari ke 3 lagu-lagu Arab viral tersebut, yaitu jenis-jenis amanat ditemukan 8 bait lagu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 45 bait lagu hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Bentuk penyampaian amanat, yaitu penyampaian langsung terdapat 15 bait lagu Ya Tab-tab, 10 bait lagu Sabry Aalil, dan 6 bait lagu Haga Mestakhbeya. Sedangkan bentuk penyampaian tidak langsung terdapat 6 bait lagu dalam lagu Ya Tab-tab, 11 bait lagu dalam lagu Sabry Aalil, dan 11 bait lagu dalam lagu Haga Mestakhbeya. **Kesimpulan.** Tidak semua lagu berbahasa Arab itu membahas tentang keagamaan. Penting untuk terlebih dahulu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam lagu, agar dapat digunakan sesuai konteksnya.

Kata Kunci: Intrinsik, Jenis Amanat, Bentuk Penyampaian, Lagu Arab

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu wadah pengungkapan ekspresi manusia berupa pengalaman, ide, pemikiran, perasaan, keyakinan dan lain sebagainya yang dituangkan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Zuhriah: 2018). Karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berhubungan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan serta eksistensi manusia meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan, maupun ketuhanan atau religiusitas. Karya sastra dimaksudkan untuk bisa memberikan hiburan dan pesan untuk orang lain.

Salah satu karya sastra yang akhir-akhir ini tidak sedikit masyarakat Indonesia menyukainya ialah lagu. Lagu merupakan kombinasi atas unsur musik dan puisi dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Era digital saat ini telah menjadikan musik/lagu sebagai sesuatu yang lumrah diperdengarkan oleh masyarakat. Lagu yang juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada pendengar. Lirik yang teruntai indah dalam suatu lagu, bisa jadi merupakan curahan hati pencipta lagu berdasarkan pengalaman pribadinya.

Viralnya lagu-lagu Arab sebetulnya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: memiliki melodi yang menarik, lirik lagu yang bermakna, atau trend di sosial media dan lain sebagainya. Lirik lagu yang berbahasa arab saat ini sudah tidak asing lagi bahkan menimbulkan daya tarik tersendiri dibanding lagu-lagu berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang dianggap terlalu sering didengar sehingga cukup membosankan.

Namun sayangnya, tidak semua lagu Arab itu mengandung makna yang islami. Dalam beberapa kasus di Indonesia, miskomunikasi terhadap lirik lagu Arab berhasil menggiring masyarakat ke jurang interpretasi yang keliru. Kesalahan serupa masih banyak ditemukan di tengah masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, peneliti menemukan pemutaran lagu Ya Tab-tab dan Sabry Aalil di mal pada bulan Ramadan yang pada saat itu viralnya lagu tersebut di sosial media. Ada juga peneliti temukan sebuah lagu Arab yang tengah viral, yaitu Haga Mestakhbeya, yang lebih dikenal dengan judul Habbidak. Lagu ini menjadi populer setelah seseorang membuat remix dengan lagu Ala Bali di TikTok. Hal yang menarik perhatian peneliti adalah banyaknya unggahan lagu Habbidak yang disertai tagar "shalawat".

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman makna dalam lirik lagu-lagu agar masyarakat tidak lagi salah dalam menginterpretasikan lagu-lagu berbahasa Arab. Sebelumnya, mereka hanya sekadar menyukai lagu-lagu Arab yang viral karena musiknya atau ikut arus trend media sosial tanpa memperhatikan makna dan amanat yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu menjadi acuan untuk perkembangan ilmu selanjutnya, khususnya untuk perkembangan dalam ilmu intrinsik sehingga dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

2. Tinjaun Pustaka

2.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik unsur yang membangun karya sastra dari luar. Unsur intrinsik

juga merupakan struktur yang menjadi pondasi awal dari terbentuknya sebuah karya sastra (Nursida et al., 2022).

Pradopo mengatakan bahwa lirik lagu dapat dimasukkan kedalam genre puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur puisi dengan lirik lagu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa selain memperhatikan penggunaan bahasa, lirik lagu juga mengandung pesan.

1. Unsur Fisik

Waluyo menyatakan bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam puisi, yakni unsur estetik yang dapat membangun struktur puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu-persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh.

- a. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi merupakan pilihan kata yang ada di dalam sebuah puisi. Maksudnya memilih kata-kata yang tepat dan kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari (Nuriadin, 2017).

- b. Imaji

Imaji merupakan cara yang digunakan oleh seorang penyair dalam penggunaan indera manusia, seperti imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, imaji pengecap, dan imaji penciuman (Ramadhani et al., 2020).

- c. Kata Konkret

Kata konkret merupakan keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, perlu dipilih kata-kata yang membuat segala hal terkesan dapat disentuh atau dibayangkan (Friandy et al., 2023).

- d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa cara penyair dalam menggunakan rangkaian kata dalam mengungkapkan sesuatu. Dalam sebuah puisi, gaya bahasa banyak digunakan dalam bentuk rangkaian kata yang bersifat konotatif, berlebihan, bahkan terkesan merendahkan diri (Friandy et al., 2023).

- e. Rima

Rima adalah kesamaan nada dan bunyi. Rima tidak hanya bisa dijumpai pada akhir setiap larik atau baris puisi saja, tetapi bisa juga berada diantara setiap kata dalam baris.

2. Unsur Batin

Waluyo berpendapat bahwa struktur batin adalah struktur yang mengungkapkan hal yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan atau suasana jiwanya. Unsur-unsur struktur batin itu tidak langsung nampak pada fisik puisi, perlu digali dari fisik puisi tersebut. Berikut struktur batin puisi :

- a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang di kemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti : cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, keduakaan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes (Massi, 2014).

- b. Perasaan (Rasa)

Rasa merupakan ungkapan atau ekspresi penyair kepada sesuatu yang dituangkan ke dalam puisi. Puisi biasa mengungkapkan perasaan gembira, sedih, cinta, dendam, dan sebagainya (Massi, 2014). Pengungkapan tema dan rasa itu erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, seperti latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukannya dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis, dan psikologisnya serta pengetahuan penyairnya.

c. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca karya sastranya (Hamidah & Mahdijaya, 2023).

Umumnya, amanat merupakan pesan moral yang dapat berupa harapan, nasehat, kritik, dan lain sebagainya.

Adapun pengertian amanat menurut beberapa para ahli :

- Engkos Kinasih, mengatakan bahwa konsep amanat ialah pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya melalui tulisan.
- Rusiana, mengatakan sebuah amanat adalah suatu ajaran moral ataupun pesan yang disampaikan penulis terhadap pembacanya.
- Wahyudi, mengatakan amanat merupakan gagasan yang dijadikan dasar dalam pembuatan karya sastra serta keinginan penyampaian pesan dari seorang penulis pada pembacanya. Namun, dalam karya sastra modern amanat biasanya sudah dalam bentuk tersirat sedangkan dalam karya sastra lama masih dalam bentuk tersurat.

d. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan (feeling) dan sikap penyair terhadap pembacanya (Massi, 2014). Nada memiliki kaitan yang erat dengan suasana. Penyair pun dapat menyampaikan puisinya dengan berbagai nada. Penyair yang menggunakan nada sedih dapat membuat perasaan pembaca menjadi iba. Waluyo berpendapat bahwa, nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca puisi itu atau akibat dari psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

2.2 Jenis-jenis Amanat

Secara garis besar, persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam tiga kategori: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 1998).

- Hubungan manusia dengan diri sendiri

Perihal manusia dengan dirinya sendiri (individual) memiliki cakupan hubungan dengan kejiwaan seorang individu. Hubungan individual ini meliputi eksistensi diri, keberanian, kejujuran, bekerja keras, kesabaran, kekecewaan, rasa rindu, dan penyesalan (Damayanti, 2022).

Menurut Djamaris dalam (Wahyuni et al., 2019) manusia merupakan makhluk sosial, namun juga merupakan makhluk individu yang mempunyai keinginan pribadi untuk meraih kebahagiaan, kepuasan dan ketenangan dalam hidup.

- Hubungan manusia dengan lingkungan sosial

Hubungan ini mencakup interaksi dengan sesama manusia dan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, termasuk alam. Dalam berhubungan dengan sesama manusia, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar terjalinnya hubungan yang baik antar sesama manusia.

- Hubungan manusia dengan Tuhannya

Hubungan antara manusia dengan penciptanya merupakan hubungan yang tidak mungkin terpisahkan. Hubungan ini mencakup seperti keyakinan, ibadah, dan etika yang mempengaruhi cara seseorang menjalani hidup dan membuat keputusan dalam hidup.

Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar, pendengar mendapatkan renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama (Wahyuni et al., 2019).

2.3 Bentuk Penyampaian Amanat

Secara umum amanat dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu penyampaian langsung (tersurat) dan penyampaian tidak langsung (tersirat).

1. Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian amanat yang bersifat langsung dapat dikatakan sebagai penyampaian yang eksplisit dan lugas. Artinya, amanat lagu yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pendengar itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak bersifat menggurui pembaca secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya (Nurgiyantoro, 1998).

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository (Nurhaliza et al., 2021). Bentuk penyampaian langsung pada lirik lagu memiliki kesamaan dengan cara penyampaian dalam bacaan, seperti novel. Oleh karena itu, bentuk penyampaian langsung dapat disamakan dengan teknik pelukisan tokoh yang disebut teknik ekspositori. Teknik ekspositori merupakan metode analitis atau pelukisan langsung yang dilakukan melalui deskripsi, uraian, atau penjelasan secara eksplisit. Adapun, teknik ekspositori adalah teknik yang menggambarkan tokoh dengan cara menguraikan, mendeskripsikan secara langsung watak, sifat, tingkah laku tokoh yang dihadirkan secara langsung dan tidak berbelit (Putri et al., 2023).

2. Penyampaian Tidak Langsung

Bentuk penyampaian amanat ini bersifat multitafsir, sehingga pembaca atau pendengar belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang.

Secara tersirat apabila pesan diperoleh, misalnya melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh atau perasaan tokoh (Widayati, 2020). Bentuk penyampaian ini merupakan hal yang diperlukan dalam karya sastra.

Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pendengar adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca ataupun pendengar, sebab yang demikian justru tidak merendahkan kadar penikmat karya yang bersangkutan. Pengarang tidak menganggap pendengarnya bodoh, begitupun sebaliknya pendengar karyanya pun tidak mau dibodohi oleh pengarang. Kadar ketersembunyian atau kemencolokan pesan sering digunakan untuk mempertimbangkan keberhasilan sebuah karya seni. Dengan demikian, di satu pihak pengarang berusaha dalam menyembunyikan pesan atau amanat dalam karyanya agar dipihak lain atau pembacanya berusaha untuk menemukan amanat yang terkandung di dalamnya.

Bentuk penyampaian langsung memiliki kesamaan dengan teknik pelukisan tokoh yang dikenal sebagai teknik ekspositori. Sebaliknya, bentuk penyampaian tidak langsung serupa dengan teknik pelukisan tokoh dramatik, di mana pengarang tidak secara eksplisit mendeskripsikan sifat, sikap, atau tingkah laku tokoh, melainkan menyampaikannya melalui tindakan, dialog, atau interaksi tokoh dalam cerita. Kelebihan penggunaan teknik dramatik ialah pembaca diberikan kesempatan untuk aktif dalam menafsirkan kedirian tokoh dalam cerita, sehingga pembaca dapat melibatkan diri secara aktif, kreatif, dan imajinatif karena dapat menginterpretasikan sesuai dengan realitas kehidupan nyata (Devi, 2021). Pengarang memberikan kebebasan kepada para tokoh cerita untuk menunjukkan jati diri mereka melalui berbagai aktivitas, baik secara verbal melalui dialog maupun secara nonverbal melalui tindakan atau tingkah laku, serta melalui peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Wujud dari penggambaran teknik dramatik, dapat dilakukan dengan sejumlah teknik :

1. Teknik cakapan: percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan (Hoirunisa, 2015). Oleh karena itu, bentuk percakapan dalam karya sastra, khususnya lirik lagu yang mengandung percakapan, tidak selalu mencerminkan jati diri tokoh. Bahkan jika percakapan tersebut mencerminkan jati diri tokoh, sering kali tidak mudah untuk menafsirkannya secara langsung.
2. Teknik tingkah laku: teknik tingkah laku merujuk pada tindakan yang bersifat nonverbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dalam banyak dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya (Nurgiyantoro, 1998).
3. Teknik pikiran dan perasaan: pada hakikatnya, “tingkah laku” pikiran dan perasaanlah yang kemudian diejawatahkan (mewujudkan) menjadi tingkah laku verbal dan nonverbal (Nurgiyantoro, 1998). Dari kata-kata yang diungkapkan seorang tokoh, pembaca bisa mengetahui sifat, perasaan, pikiran, serta keinginannya.
4. Teknik arus kesadaran: teknik arus kesadaran berkaitan dengan teknik penggambaran pikiran dan perasaan (Putri et al., 2023). Teknik arus kesadaran ini adalah sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh, yaitu tanggapan

indera yang bercampur dengan kesadaran dan ketaksadaran pikiran, perasaan, harapan, dan asosiasi acak.

5. Teknik reaksi tokoh : teknik reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap-tingkah laku orang lain dan sebagainya yang berupa “rangsang” dari luar diri tokoh yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1998).

6. Teknik reaksi tokoh lain : merupakan bagaimana reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama (Putri et al., 2023). Reaksi ini dapat berupa sebuah pandangan, sikap, pendapat atau komentar.

7. Teknik pelukisan latar : menunjuk kepada latar tertentu terkadang dapat menimbulkan kesan tertentu pada pihak pembaca (Putri et al., 2023). Keadaan latar tertentu, memang dapat menimbulkan kesan tertentu bagi pihak pembaca. Pelukisan dengan keadaan latar di sekitar tokoh mampu mendukung teknik penokohan secara kuat walau latar itu sendiri sebenarnya merupakan sesuatu yang diluar kedirian tokoh.

8. Teknik pelukisan fisik : keadaan fisik seorang berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau paling tidak, pengarang sengaja mencari memperhubungkan adanya keterkaitan itu (Widayati, 2020). Contohnya, bibir tipis menyaran pada sifat ceriwis dan bawel, rambut halus menyaran pada sifat tidak mau mengalah, pandangan mata tajam dan lain-lainnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data didasarkan pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memaparkan secara detail suatu fenomena .(Zuhriah, 2022) Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau library research yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data primer dan sekundernya, data-datanya bersumber dari lirik-lirik lagu yang diambil pada laman online, jurnal-jurnal terkait teori yang digunakan, atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan intrinsik. Pengumpulan data menggunakan teknik Simak dan catat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Pembahasan

4.1 Jenis-jenis Amanat dalam Lagu

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri tergambar dalam beberapa lirik lagu berikut ini:

انا ازعل ... أولع (aku marah...aku emosi)

Bait ini merupakan bait ke 3 dari lagu 'Ya Tabtab' yang dinyanyikan oleh Nancy Ajram. Bait ini menggambarkan perasaan internal dan reaksi emosional seseorang yaitu marah dan emosi. Meskipun emosi seperti marah bisa dipicu oleh interaksi sosial atau hubungan dengan orang lain, ungkapan "Aku marah... aku emosi" secara khusus menyoroiti keadaan emosional

individu tersebut. Dengan demikian, bait ini lebih menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri.

انا مش هتألم ثاني استناني انا تعباني الآه

(Aku sudah mati rasa tunggu aku tinggalkan aku aku sudah lelah)

Bait ini merupakan bait ke 11 dari lagu Sabry Aalil yang dinyanyikan oleh Sherine. Bait ini menggambarkan perasaan seseorang yang mengalami kelelahan emosional dan keputusasaan. Frasa seperti “aku sudah mati rasa” dan “aku sudah lelah” menunjukkan kondisi internal seseorang yang merasa hampa dan tidak mampu merasakan emosi lagi. Meskipun frasa “tinggalkan aku” menunjukkan permintaan kepada orang lain, inti dari bait ini lebih menekankan pada keadaan emosional pribadi yang penuh dengan kelelahan dan kehilangan rasa.

في جوة قلبي حاجة مستخبية

(Dalam hatiku ada sesuatu yang tersembunyi)

Bait ini merupakan bait ke 1 dari lagu Haga Mestakhbeya (Habbitak) oleh Mohamad Hamaki. Bait ini menggambarkan perasaan atau pikiran internal yang disimpan di dalam hati seseorang. Frasa "ada sesuatu yang tersembunyi" menunjukkan bahwa ada emosi, pikiran, atau perasaan pribadi yang tidak diungkapkan atau disembunyikan dari orang lain. Karena bait ini berfokus pada kondisi internal dan perasaan pribadi seseorang, maka ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri.

b. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Sosial

يايقولي انا اتغيرت عليه (dia bilang aku berubah kepadanya)

Bait ini merupakan bait ke 2 dari lagu Ya Tab-tab oleh Nancy Ajram. Bait ini menggambarkan seseorang yang mendapatkan tanggapan dari orang lain (dalam hal ini “dia”) mengenai perubahan perilaku atau sikapnya terhadap orang tersebut. Frasa “Dia bilang aku berubah kepadanya” menunjukkan adanya interaksi dan komunikasi antara dua orang, di mana satu orang mengomentari perubahan yang dirasakan atau dilihat dari orang lain. Karena bait ini melibatkan persepsi dan hubungan antara dua individu, maka ia lebih berkaitan dengan hubungan manusia dengan sosial.

أنا لا جاية اقولك ارجع اسمع علشان أنا صبري قليل

(Aku tidak butuh kata-katamu kembalilah dengarlah alasannya karena kesabaranku sedikit)

Bait ini merupakan bait ke 1 dari lagu Sabry Aalil oleh Sherine. Bait lagu menggambarkan interaksi antara dua orang, di mana satu orang menyatakan ketidakbutuhannya terhadap kata-kata orang lain dan meminta mereka untuk mendengarkan alasannya. Frasa “karena kesabaranku sedikit” menunjukkan bahwa orang tersebut merasa kesabarannya terhadap

orang lain sudah hampir habis. Karena bait ini mencakup komunikasi dan reaksi emosional terhadap perilaku orang lain, itu lebih berhubungan dengan hubungan manusia dengan sosial.

قدام عينيك بقف وبنسى إيه يتقال

(Aku berdiri di depan matamu dan aku terlupa semua yang ingin kukatakan)

Bait ini merupakan bait ke 3 dari lagu Haga Mestakhbeya (Habbitak) oleh Mohamad Hamaki. Bait ini menggambarkan situasi di mana seseorang merasa terpengaruh oleh kehadiran atau tatapan orang lain hingga melupakan apa yang ingin diucapkan. Frasa "Aku berdiri di depan matamu" menunjukkan interaksi langsung dengan orang lain, dan "aku terlupa semua yang ingin kukatakan" mencerminkan bagaimana perasaan atau reaksi terhadap orang tersebut memengaruhi kemampuan untuk berkomunikasi.

4.2 Bentuk Penyampaian Amanat

a. Penyampaian Langsung (Tersurat)

ما هو كل همه از اي ارضيه

(Tapi dia hanya peduli kesenangannya sendiri)

Bait ini merupakan bait ke 4 dari lagu Ya Tab-tab oleh Nancy Ajram. Pada kalimat ini secara langsung menyatakan bahwa seseorang (dia) hanya peduli dengan kesenangannya sendiri. Bentuk penyampaian yang jelas, tanpa adanya penutupan atau perasaan yang tersembunyi sehingga pemikiran dan perasaan tokoh disampaikan dengan tegas dan lugas.

كل مره تهرب قرب على إيه انت مسهرني الليل

(Setiap kali kamu melarikan diri kamu membuatku terjaga di malam hari)

Bait ini merupakan bait ke 2 dari lagu Sabry Aalil oleh Sherine. Dalam bait ini dinyatakan dengan jelas bahwa setiap kali seseorang pergi atau menghindar, hal itu menyebabkan seseorang lainnya tetap terjaga atau tidak bisa tidur di malam hari.

خدت مني روعي عمري عقلي وساييني بقلب عليل

(Kau telah merampas jiwaku umurku pikiranku dan meninggalkan ku dengan hati yang lemah)

Lirik ini merupakan bait ke 3 dari lagu Sabry Aalil oleh Sherine. Bait ini secara langsung menyampaikan bahwa seseorang merasa dirampas atau kehilangan jiwa, umur dan pikirannya oleh orang yang dicintainya. Sehingga mengakibatkan, ia merasa ditinggalkan dengan hati yang lemah (terluka).

والكلمة دي عندي فيها راحة البال

(Dan kata ini aku memiliki ketenangan pikiran)

Lirik ini merupakan bait ke 6 dari lagu Haga Mestakhbeya oleh Mohamad Hamaki. Bait lagu ini menyatakan secara eksplisit bahwa seseorang merasa tenang dan damai secara mental. Tidak ada kiasan atau metafora yang digunakan untuk menggambarkan keadaan tersebut, makna disampaikan secara langsung.

حبيبتك يوم ما اتلاقينا

(Aku mencintaimu pada hari kita bertemu)

Lirik ini merupakan bait ke 7 dari lagu Haga Mestakhbeya oleh Mohamad Hamaki. Secara eksplisit menyatakan perasaan cinta yang dirasakan oleh seseorang sejak pertama kali bertemu dengan orang lain.

b. Penyampaian Tidak Langsung (Tersirat)

مين فينا على حاله كل الاوقات

(Diantara kita siapa yang selalu baik)

Lirik ini merupakan bait ke 7 dari lagu Ya Tab-tab oleh Nancy Ajram. Pada kalimat ini secara implisit mempertanyakan atau meragukan apakah ada di antara mereka yang benar-benar selalu bersikap baik. Teknik penyampaian yang digunakan juga merupakan teknik cakapan, di mana ia mengungkapkan atau menggambarkan suatu sifat seseorang dengan maksud sindiran yang masih belum diketahui maksud tujuannya. Meskipun secara harfiah bertanya siapa yang “selalu baik”, pada kalimat ini bisa mengandung makna tersembunyi berupa sindiran atau kritik. Ini mungkin menyiratkan bahwa dalam hubungan tersebut tidak ada yang benar-benar selalu baik (kedua belah pihak mungkin sama memiliki kekurangan). Bait ini secara tidak langsung menyatakan sesuatu, tetapi mengundang interpretasi tentang perilaku kedua belah pihak.

في حقه و ياخذ جنب

(Dia marah dan bilang aku perhatian)

Lirik ini merupakan bait ke 10 dari lagu Ya Tab-tab oleh Nancy Ajram. Pada kalimat ini menyiratkan adanya ketidakcocokan atau konflik dalam hubungan. Teknik penyampaian dalam bait lagu ini terdapat 2 teknik, “dia marah” termasuk teknik reaksi tokoh dan “bilang aku perhatian” termasuk teknik cakapan. “dia marah” mencerminkan teknik reaksi tokoh, karena menunjukkan emosi dan respon karakter terhadap situasi tertentu, sedangkan “bilang aku perhatian” menunjukkan adanya ucapan langsung dari tokoh lain. Meskipun secara langsung mengungkapkan bahwa seseorang marah dan mengatakan bahwa “aku” perhatian, ada kemungkinan bahwa pernyataan tersebut merupakan reaksi terhadap ketidakpuasan atau perasaan yang mendalam.

ترميني بقسوة عيونك وتسبيني في وسط التيار

(Pandangan matamu yang sadis bagai melemparku lalu meninggalkan aku dalam galau)

Lirik ini merupakan bait ke 6 dari lagu Sabry Aalil oleh Sherine. Kalimatnya menggunakan kata-kata kiasan dan perbandingan untuk menggambarkan efek emosional yang mendalam. Kata “sadis” dan frasa “bagai melemparku lalu meninggalkanku dalam galau” menggambarkan pengalaman yang menyakitkan secara emosional tanpa menyebutkan secara langsung tindakan atau kejadian spesifik. Lirik lagunya menggunakan teknik pelukisan fisik, dimana menggambarkan penampilan fisik tokoh untuk menunjukkan karakteristik atau kepribadian seseorang.

Lagu tersebut melukiskan pandangan seseorang yang begitu tajam dan dingin hingga terasa menyakitkan secara emosional. Orang yang melihat pandangan tersebut merasa terlempar dan ditinggalkan dalam kebingungan atau kesedihan yang mendalam. Ini lebih dari sekedar pernyataan literal, ada kedalaman emosional yang dijelaskan melalui metafora “melempar” dan “meninggalkan dalam galau”, menunjukkan betapa kuat dan menyakitkan dampaknya pada perasaan orang yang merasakannya.

كم مرة احتجت أنا ليك أناديك والآفك رافض تسمعي

(Harus berapa kali aku menghubungimu dan aku tahu kau menolak mendengarku)

Lirik ini merupakan bait ke 19 dari lagu Sabry Aalil oleh Sherine. Pada bait ini, terdapat perasaan frustrasi dan ketidakberdayaan yang dirasakan oleh seseorang karena merasa terus menerus berusaha menghubungi orang lain, tetapi tetap ditolak atau tidak mendengarkan. Oleh karena itu, bait ini termasuk penyampaian teknik pikiran dan perasaan. Teknik pikiran dan perasaan di sini digunakan untuk menggambarkan konflik internal dan emosi tokoh dengan cara reflektif, sehingga pendengar dapat memahami situasi dari sudut pandang tokoh utama. Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan semua detail emosional, bait ini menyiratkan perasaan putus asa dan kekecewaan yang mendalam.

في جوة قلبي حاجة مستخبية

(Dalam hatiku ada sesuatu yang tersembunyi)

Bait ini merupakan bait ke 1 dari lagu Haga Mestakhbeya oleh Mohamad Hamaki. Bait ini termasuk teknik pikiran dan perasaan, yang mengungkapkan keadaan internal tokoh, yaitu perasaan atau rahasia yang ia simpan di dalam hatinya. Fokusnya berada pada apa yang dirasakan atau dipikirkan oleh tokoh, tanpa melibatkan dialog, tindakan fisik, atau reaksi dari tokoh lain. Pada bait ini, frasa “sesuatu yang tersembunyi” mengisyaratkan adanya perasaan, pikiran, atau emosi yang tidak diungkapkan secara langsung. Ini menyiratkan bahwa ada aspek emosional atau informasi penting di dalam hati seseorang yang belum terbuka atau belum diungkapkan kepada orang lain.

قدام عينيك بقف وبنسى إيه يتقال

(Aku berdiri di depan matamu dan aku terlupa semua yang ingin kukatakan)

Bait ini merupakan bait ke 3 dari lagu Haga Mestakhbeya oleh Mohamad Hamaki. Dalam bait ini, frasa “aku terlupa semua yang ingin kukatakan” menunjukkan bahwa ada sesuatu yang ingin disampaikan, tetapi ketika berhadapan langsung dengan seseorang, semuanya menjadi hilang ingatan.

Penjelasannya adalah bahwa perasaan atau kehadiran orang tersebut memiliki dampak emosional yang signifikan, mengganggu kemampuan untuk berbicara atau mengungkapkan sesuatu secara efektif. Sehingga bait ini termasuk teknik pikiran dan perasaan, yang menggambarkan keadaan emosional tokoh secara internal. Di mana pada bait ini menunjukkan konflik batin atau emosi yang membuatnya tidak mampu bertindak sesuai rencana, tanpa melibatkan dialog langsung atau tindakan eksplisit.

لما حكينا أول كلام

(Saat kita mengucapkan kata pertama)

Bait ini merupakan bait ke 8 dari lagu Haga Mestakhbeya oleh Mohamad Hamaki. Pada bait ini menyiratkan momen penting atau bermakna ketika dua orang mulai berkomunikasi untuk pertama kalinya. Meskipun tidak dijelaskan secara spesifik apa yang terjadi atau apa perasaan yang dirasakan, frase ini mengandung makna tersirat tentang awal suatu hubungan atau koneksi yang memiliki dampak emosional atau simbolis. Bait ini termasuk teknik cakapan, yang berfungsi sebagai ungkapan atau pengantar yang menyampaikan suatu momen penting dalam narasi lagu, terkait dengan komunikasi atau awal dari suatu hubungan atau perasaan.

تسمع زيادة ده انا مش بنام

(Ingin mendengar lebih banyak bahkan aku tidak bisa tidur)

Bait ini merupakan bait ke 10 dari lagu Haga Mestakhbeya oleh Mohamad Hamaki. Teknik arus kesadaran yang digunakan pada bait ini dapat menggambarkan alir pikiran dan perasaan tokoh yang mengalir secara bebas dan spontan, tanpa struktur yang jelas. Pada bait ini keinginan untuk “mendengar lebih banyak” dan pernyataan “bahkan aku tidak bisa tidur” menyiratkan bahwa orang tersebut sangat tertarik, terpengaruh, atau terobsesi dengan sesuatu atau seseorang sehingga mempengaruhi kondisi emosional dan fisiknya.

5. Kesimpulan

Amanat yang terdapat dari 3 lagu arab viral di atas dapat disimpulkan bahwa setelah melalui proses analisis amanat dengan teori intrinsik yang mencakup jenis-jenis amanat, bentuk penyampaian amanat serta teknik dalam penyampaian, sehingga hasilnya terdapat amanat yang terkandung dalam ketiga lagu Arab viral saat ini. Terdapat 8 bait lagu yang mengandung amanat tentang hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 45 bait lagu yang mengandung amanat terkait hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Adapun amanat tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tidak ditemukan dalam ketiga lagu Arab tersebut.

Untuk bentuk penyampaian amanat dalam lagu-lagu ini, terdapat 31 bait yang menggunakan penyampaian langsung, yaitu 15 bait dalam lagu ‘Ya Tab-tab’, 10 bait dalam

lagu ‘Sabry Aalil’, dan 6 bait dalam lagu ‘Haga Mestakhbeya’. Sedangkan bentuk penyampaian tidak langsung terdapat pada 28 bait lagu, yakni 6 bait dalam lagu ‘Ya Tab-tab’, 11 bait dalam lagu ‘Sabry Aalil’, dan 11 bait dalam lagu ‘Haga Mestakhbeya’.

Inti dari kesimpulan amanat lagu ‘Ya Tab-tab’ adalah bahwa lagu ini lebih menekankan hubungan sosial dibandingkan refleksi terhadap diri sendiri. Makna lagu disampaikan melalui lirik yang sebagian besar tersurat, tetapi juga didukung oleh unsur tersirat yang menggunakan teknik naratif dan emosional. Dengan demikian, lagu Ya Tab-tab menggambarkan dinamika interaksi antarindividu serta ekspresi perasaan dalam berhubungan dengan orang lain, menjadikannya lagu yang sarat dengan nuansa sosial dan emosional.

Adapun kesimpulan amanat lagu Sabry Aalil adalah bahwa lagu ini lebih menekankan pada dinamika hubungan sosial manusia daripada aspek personal atau spiritual. Pesan dalam lagu ini disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat, dengan penggunaan berbagai teknik seperti penggambaran pikiran dan perasaan, arus kesadaran, serta reaksi tokoh. Kedalaman makna dalam lagu ini mengundang pendengar untuk menafsirkan pesan yang tersembunyi, sehingga lagu Sabry Aalil bukan sekadar lagu dengan lirik eksplisit, tetapi juga memiliki makna yang lebih mendalam.

Dan kesimpulan amanat lagu Haga Mestakhbeya adalah bahwa lagu ini menyoroti dinamika hubungan sosial dan refleksi pribadi tanpa menyentuh aspek ketuhanan. Pesan dalam lagu lebih banyak disampaikan secara tersirat melalui teknik ekspresi pikiran dan perasaan, percakapan, serta arus kesadaran, sehingga maknanya bersifat mendalam dan terbuka untuk interpretasi pendengar. Hal ini menjadikan lagu Haga Mestakhbeya sebagai karya yang menggugah pemikiran dan emosional, dengan penekanan pada pengalaman sosial dan batin manusia.

Ketiga lagu ini memiliki fokus utama pada hubungan sosial dan pengalaman pribadi manusia, baik itu dalam bentuk cinta, kesedihan, atau pencarian makna dalam kehidupan. Mereka tidak mengandung pesan yang berhubungan dengan ketuhanan, namun lebih kepada bagaimana individu merasakan dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Amanat utama dari ketiganya adalah pentingnya hubungan sosial dan perasaan dalam kehidupan manusia, yang memberikan gambaran tentang kompleksitas emosi dan dinamika interaksi antar manusia dalam konteks sosial.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap lagu memiliki berbagai jenis kategori amanat, seperti hubungan manusia dengan dirinya sendiri, lingkungan sosial, dan Tuhan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tidak semua lagu berbahasa Arab membahas keagamaan. Penting untuk terlebih dahulu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam lagu, agar dapat digunakan sesuai dengan konteksnya. Selain itu, perlu disadari bahwa tidak semua lirik lagu mudah dipahami secara langsung. Dalam beberapa kasus, lagu berbahasa Arab menggunakan penyampaian tersirat untuk memperindah maknanya. Oleh sebab itu, diperlukan ketelitian dalam memahami dan menggunakannya.

Referensi

Azizah, F. N., Maulidah, A. W., Hidayah, N., Arab, P. B., Abdul, U. K., & Hasbullah, W. (2023). Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud. *Al-Lahjah : Jurnal*

- Pendidiakn, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab, 6(2), 35–44.
- Damayanti, C. I. (2022). ANALISIS MAKNA DAN PESAN MORAL DALAM ALBUM LAGU RACINE CARRÉ KARYA STROMAE.
- Devi, N. I. (2021). Teknik Pelukisan Analitik dan Dramatik pada Tokoh Utama dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4157>
- Friandy, Kasmantoni, & Heriadi, M. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Lagu Dalam Album Pekal “Salam Sakapoh Iban” Karya Man Pekal. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 3(1), 112–128.
- Hamidah, T. F., & Mahdijaya. (2023). Tema dan Amanat Lirik Lagu Album Hati-Hati Di Jalan Karya Tulus. *Lateralisasi*, 11(01), 67–78.
- Hoirunisa, H. (2015). ANALISIS TOKOH LINTANG DALAM NOVEL PULANG KARYA LEILA S. CHUDORI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.
- Latifah, N. (2020). (القيم الخلقية في ألبوم أصير أحسن لحمود عثمان الخضر) دراسة سيمائية لجوليا كريستفا (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Massi, G. (2014). Analisis Unsur-Unsur Stuktur Batin Beberapa Puisi Dalam Antologi Puisi “Jakarta-Berlin.” *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(1).
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi* (2nd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Nurhaliza, S., Radhiah, & Mahsa, M. (2021). BENTUK PENYAMPAIAN MORAL DALAM NOVEL BULAN KERTAS KARYA ARAFAT NUR. *Jurnal Kande*, 2(1), 173–194.
- Nuriadin, D. (2017). Struktur Puisi Lirik Lagu ADA BAND Album 2 Dekade-Terbaik Dari. *Jurnal Diksatrasi*, 1(2), 28–38.
- Nursida, Rijal, S., & Asri, W. K. (2022). Analisis Intrinsik Tiga Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 1(2), 241–248.
- Putri, W. S., Rasyimah, & Safriandi. (2023). ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL NOT ME KARYA CAAAY_. *Jurnal Kande*, 04(2), 215–227.
- Ramadhani, L. P., Kartika, R., & Madani, Y. I. (2020). Pendekatan Struktural Dalam Analisis Puisi Anak “Teman Terhebat” Karya Asidik Al Jafar. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin V*, 5, 285–290.
- Wahyuni, S., Sumarti, & Kusri, N. (2019). Unsur Intrinsik dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cossem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *E- Journal Universitas Negeri Lampung (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 2(1).
- Widayati, S. (2020). *BUKU AJAR KAJIAN PROSA FIKSI*.

- Zahra, A. Z. (2021). PESAN KEIKHLASAN DALAM LIRIK LAGU KUNTO AJI ALBUM MANTRA MANTRA.
- Zuhriah, Z. (2018). Changes Pattern Formation Qasidah Burdah Imam Al-Būṣīry. Springer, 233-243. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5669-7_20
- Zuhriah. (2022). *Model Aplikasi Pengidentifikasi Verba Bahasa Arab = Arabic Verb Identifier Application Model*. Universitas Hasanuddin.